

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Drs. Sudarmaji, seni merupakan segala bentuk manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan berbagai media seperti berbagai bidang, tekstur, garis, tekstur, warna volume, dan sebagainya. Seni juga bisa berarti ungkapan perasaan sang pencipta yang disampaikan kepada manusia supaya mereka bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pelukis atau para pencipta seni. Pada umumnya orang awam melihat seniman menciptakan karya-karya seni seperti sebuah patung, lukisan, seni tari, seni peran, seni sastra, seni musik, dan seni per – film. Imajinasi dan bakat yang diasah terus menerus adalah hal penting seorang seniman menciptakan sebuah karya seni agar karya tersebut terdapat nilai keindahan atau estetika. Sehingga orang lain dapat menikmati baik secara visual maupun secara batiniyah dalam karya seniman tersebut. orang yang menjadi seniman banyak yang mempunyai latar latar belakang yang berbeda – beda, seperti ada yang bersal dari institusi seni, bahkan ada yang berasal dari institusi non-seni.

Tetapi, sebelum berdirinya Institusi di dunia maupun Indonesia telah berdiri yang dinamakan sanggar Seni Rupa, sanggar Seni Rupa adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk berkegiatan seni seperti mematumng atau melukis. Kegiatan yang ada dalam sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang Seni Rupa, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi dan semua proses hampir sebagian besar dilakukan didalam sanggar, tetapi tergantung pada sanggar itu sendiri, sebab tidak semua sanggar mempunyai fasilitas yang lengkap. Apabila menghasilkan karya berupa patung maupun lukisan maka biasanya proses akhirnya adalah pemasaran atau pameran. Sanggar seni termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal. Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar, ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat,

pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dll, mengikuti peraturan masing-masing sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta, dan untuk penyetaraan hasil pendidikannya harus melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah agar bisa setara dengan hasil pendidikan formal. Dan seiring berjalannya waktu, pada tahun 1950an timbul aspirasi dan pemikiran yang melahirkan gagasan untuk mendirikan sekolah – sekolah Seni.

Institusi seni di Indonesia sendiri sudah mulai banyak, seperti di Kota Bandung sendiri sudah ada ISBI (Istitut Seni Budaya Indonesia) yang sudah cukup lama yaitu pada tahun 1971 dan akhirnya pada tahun 2014 baru berganti nama menjadi ISBI. Selain ISBI institusi seni yang terkenal di Kawasan Bandung yaitu FSRD ITB, istitusi ini berdiri pada tahun 1984. Tidak saja di Kota Bandung, istitusi seni yang berada di di luar Bandung cukup banyak, seperti ISI Yogyakarta, IKJ Jakarta, dan ISI Padang Panjang.

Dari institusi – institusi tersebut sudah banyak melahirkan seniman – seniman ternama di Indonesia seperti, I Nyoman Nuarta yang adalah lulusan FSRD ITB pada tahun 1979, beliau juga adalah salah satu pelopor Gerakan Seni Rupa Baru (GSRB) dan karya terbarunya yang paling baru adalah patung Garuda Wisnu Kencana (GWK) yang berada di Pulau Bali. Selain I Nyoman Nuarta, ada juga seniman lulusan ISI Yogyakarta yaitu Edhi Sunaryo beliau merupakan lulusan ISI pada tahun 1950 yang merupakan mantan staf pengajar ISI Yogyakarta dan seniman besar yang sering menggarap patung – patung monumental di Indonesia. Beberapa karyanya adalah seperti Patung Selamat Datang di bundaran Hotel Indonesia Jakarta, Patung Pancoran, dan patung tugu muda Semarang. Selain seniman – seniman yang mempunyai latar belakang dari institusi seni ada juga seniman besar namun memiliki latar belakang non – seni seperti Hendra Gunawan, beliau adalah seniman pelukis dan pematung, sejak SD dia telah tekun belajar sendiri menggambar, dari menggambar pemandangan alam dan hinggar menjadi seniman besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang membedakan seniman institusi dan seniman non – Institusi?
2. Apakah hanya Seniman Institusi yang bisa eksis di medan seni rupa Bandung?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah ini tidak terlalu luas dan penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus, dan mendalam maka penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan yang diangkat yaitu :

1. Lokasi tempat penelitian yaitu di Kota Bandung.
2. Membatasi permasalahan yang di angkat hanya seputar pada tahun 1950 – hingga 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk :

1. Menjelaskan seberapa besar pengaruh Institusi Seni dalam perkembangan seni rupa sendiri.
2. Untuk menjelaskan sejarah – sejarah Seni Rupa dari sisi Akademik atau Institusi.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian diantaranya :

1. Mengetahui peran Institusi Seni bagi perkembangan Seni Rupa di Bandung.
2. Mengetahui sejarah dan perkembangan Seni Rupa khususnya di Indonesia.
3. Mengetahui serajarah – sejarah berdirinya Institusi Seni yang berada di Bandung.
4. Mengetahui perbedaan antara Seniman Institusi dan Seniman non Institusi

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dan mewawancarai langsung kepada narasumber. Penulis akan mengobservasi salah satu institusi seni yang ada di Bandung, untuk menanyakan seberapa besar pengaruh institusi Seni itu sendiri terhadap perkembangan Seni Rupa, menurut Kriyantono menyatakan bahwa, "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya." Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini. Sedangkan banyak Seniman besar yang memiliki latar belakang bukan dari non Institusi Seni. Lalu, penulis juga melakukan metode wawancara, dimana penulis mewawancarai seniman – seniman yang bersangkutan, seperti seniman yang lahir dari Institusi Seni dan yang bukan.

1.7 Hipotesis

Penulisan ini berpengaruh terhadap orang – orang yang mempertanyakan seberapa pengaruh institusi seni dalam perkembangan seni rupa itu sendiri, sebab sudah banyak seniman – seniman besar yang muncul tetapi mereka mempunyai latar belakang dari institusi non seni.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. Bab I : **Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metologi penelitian, hipotesis, sistematika penulisan, dan alur kerja penelitian.

2. Bab II : **Landasan Teori**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

3. Bab III : **Penyajian Data**

Bab ini berisi hasil rangkuman data-data yang sudah dikumpulkan oleh penulis guna melakukan penelitian yang akan diteliti. Data-data yang digunakan merupakan data kualitatif yang mana pada umumnya didapatkan berdasarkan hasil dari wawancara dan survei langsung di lapangan. Data-data yang diambil beragam mulai dari data primer hingga sekunder. Selain melakukan wawancara, penulis juga mengambil data dari arsip-arsip yang sudah

ada dari buku ataupun dari sumber-sumber lainnya yang dapat dipercaya.

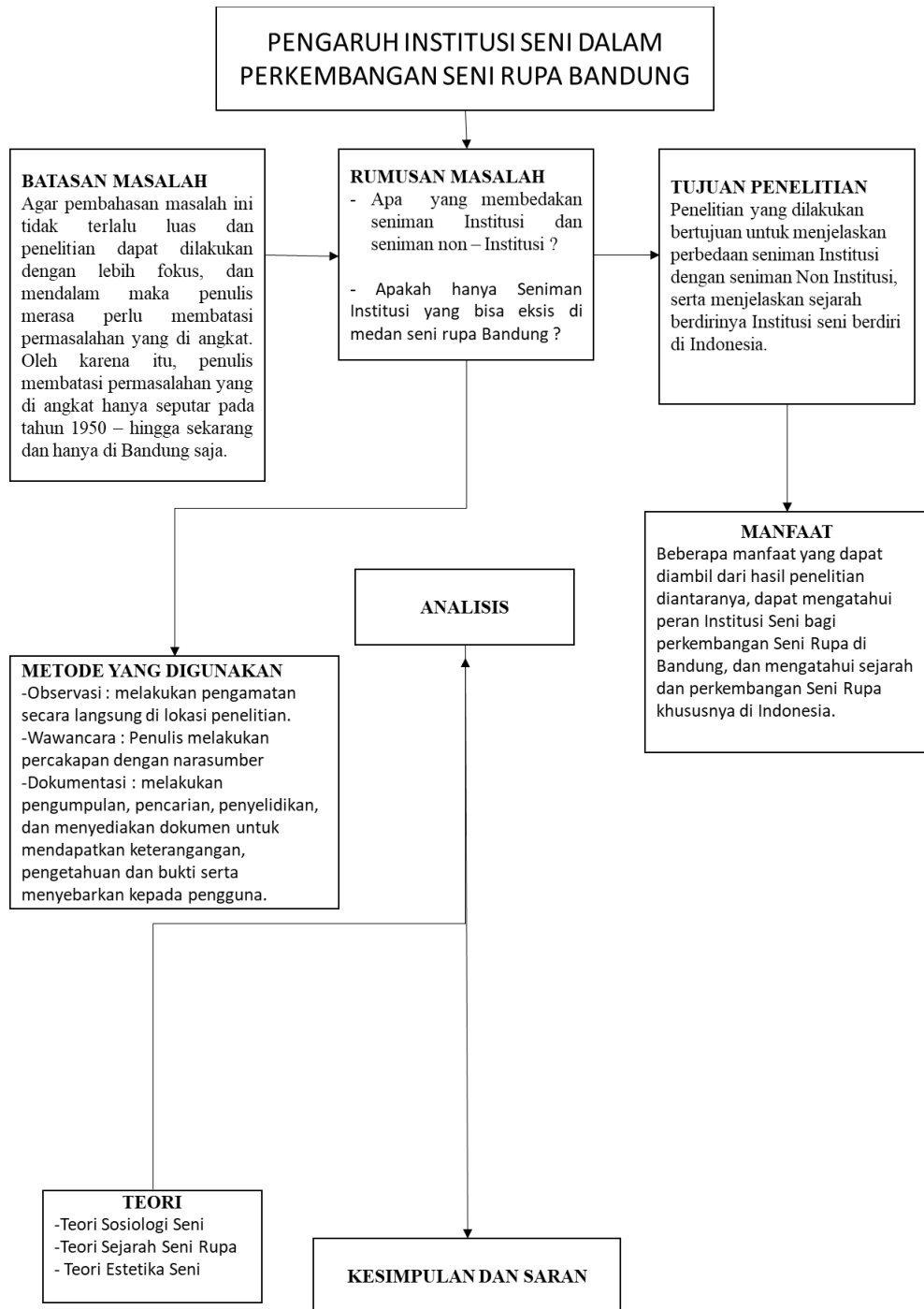
4. Bab IV : **Analisis**

Bab ini berisikan menganalisa data – data yang terkumpul menggunakan teori – teori yang di pakai guna mendapatkan hasil dari penelitian ini.

5. Bab V : **Penutup dan Saran**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan atas tujuan penelitian yang diharapkan bersumber data-data yang diperoleh dilapangan, dan memberikan implikasi serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait sebagai bahan masukan dan perkembangan yang lebih baik.

1.9 Alur Penelitian



Gambar 1.1 Alur Penelitian

Sumber : Pribadi